



Perubahan Lafal Baku Dalam Bahasa Indonesia Akibat Dialek Daerah

Fadhlan Abdurrahman¹

Jan Kery Prananta Girsang²

M. Zaki Aidil Arraffi³

Rayhans Ilham Rachmadias⁴

**Zaldi Ramadhan Danualdi
Mulyadi⁵**

Dadi Mulyadi⁶

Siti Hamidah⁷

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

email:

abdurrahmanfadhlan10@upi.edu,
jankery12345@upi.edu,
emzkdlrffi@upi.edu,
rayhansdias@upi.edu,
zaldiramadhan@upi.edu,
dadimulyadi@upi.edu,
sitihamidah@upi.edu

Received: Mei 2023

Accepted: September 2023

Published: September 2023

doi:



© 2023 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Dialek daerah sangat berpengaruh terhadap penggunaan Bahasa Indonesia, dimana masalah ini sangat baik untuk diteliti lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk memberi informasi perubahan lafal baku yang terpengaruh dialek daerah dan kunci penyelesaian, penelitian ini menggunakan metode revid literatur sistematik, hasil dari penelitian ini menyatakan masih ada masyarakat yang masih terpengaruh dialek daerah dalam berbahasa Indonesia, masalah ini harus segera ditangani agar tidak terjadi secara turun-temurun dan penyelesaian untuk masalah ini adalah dengan meningkatkan keefektifan pembelajaran Bahasa Indonesia di setiap daerah Indonesia.

Kata kunci: Bahasa Indonesia; Perubahan lafal baku; Dialek daerah;

Abstract

Regional dialects are very influential in using Bahasa Indonesia, where this problem is ideal for more profound research. This study aims to provide information on changes in standard words pronunciation affected by regional dialects and the key to solving them. This study uses a systematic article review method. The results of this study indicate that regional dialects still influence some people in Indonesia. This issue must be addressed immediately so that it does not occur for generations hereditary, and a problem-solving solution to this problem is to increase the effectiveness of Indonesian language learning in every region of Indonesia.

Keywords: Bahasa Indonesia; Standard word change; Regional Dialect;



PENDAHULUAN

Indonesia berada di kawasan Asia Tenggara, diapit oleh benua Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia memiliki letak geografis yang strategis dan memiliki wilayah yang sangat luas, sehingga negara ini memiliki keanekaragaman alam dan bahasa daerah yang sangat kaya. Secara geografis, Indonesia terletak antara 6°LU-11°LS dan 95°-141°BT. Luas wilayah Indonesia sekitar 1,9 juta km², dan terdiri dari 17.000 pulau yang membentang dari barat ke timur lebih dari 5.000 Km.

Beberapa pulau terbesar di Indonesia yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Letak geografis Indonesia menyebabkan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang dwibahasa, rata-rata masyarakat Indonesia dapat menguasai dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang lahir atas suatu keputusan dan perencanaan. Ketika kemerdekaan Republik Indonesia diproklamirkan oleh Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945, Bahasa Indonesia pun resmi menjadi bahasa nasional dalam arti yang sesungguhnya (Rahayu, 2015 : 2).

Bahasa daerah yaitu bahasa yang dipergunakan oleh penduduk geografis tertentu yang terbatas dalam wilayah suatu negara. Selain digunakan untuk berkomunikasi pada suatu suku bangsa yang ada, Bahasa Daerah juga diyakini dapat mempererat solidaritas antar sesama (Zalwia, dkk., 2018 : 495). Bahasa daerah masih sangat sering digunakan oleh masyarakat setempat, sehingga saat menggunakan bahasa Indonesia masyarakat masih terpengaruh kentalnya dialek daerah. Dialek daerah sangat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dan terkadang menyebabkan perubahan lafal baku yang berbeda-beda dalam bahasa Indonesia di setiap daerah. Penelitian ini menjadi penting agar perubahan lafal baku tidak terjadi lagi kedepannya.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh dialek daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia?
2. Apa tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah perubahan lafal baku dalam bahasa Indonesia yang disebabkan oleh dialek daerah?



Berikut tujuan penelitian penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh dialek daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui tindakan pencegahan perubahan lafal kata dalam bahasa Indonesia yang disebabkan oleh dialek daerah.

METODE

Penelitian ini dibuat menggunakan metode *systematic literature review*. sehingga dalam mencari data, penelitian ini mengumpulkan jurnal-jurnal serta diambil beberapa kesimpulan lalu ditelaah kembali secara mendalam dan teliti agar mendapatkan hasil akhir yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang sangat luas, terletak diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Menurut DISKOMINFO pada tahun 2021 pulau di Indonesia mencapai 17.000 pulau.

Tabel 1. Lima Provinsi dengan jumlah pulau terbanyak

NO	Provinsi	Jumlah Pulau
1.	Papua Barat	4514
2.	Kep. Riau	2025
3.	Sulawesi Tengah	1572
4.	Maluku	1337
5.	Maluku Utara	837

Sumber: Diskominfo (2021)

Berdasarkan kondisi geografi tersebut menyebabkan banyak daerah di Indonesia yang terpisah oleh laut sehingga masyarakat di daerah yang berbeda-beda memiliki bahasa daerah sebagai alat komunikasi mereka.

Bahasa daerah menjadi kekayaan budaya untuk negara Indonesia dan harus selalu dipertahankan sebagai Identitas sebuah daerah yang ada di Indonesia.

Kurniawaty, dkk. (2022) berpendapat bahwa meskipun di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam bahasa yang digunakan dalam tiap daerah. Tetapi ada satu bahasa yang harus mewakili dan dikuasai oleh masyarakat Indonesia, yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa



Indonesia menjadi bahasa persatuan sesuai dengan tujuan Pancasila untuk mempersatukan masyarakat di Indonesia yang menggunakan banyak sekali bahasa daerah.

Menurut Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sejak 1991 hingga 2019, Bahasa daerah di Indonesia telah di Identifikasi dan divalidasi sebanyak 718 bahasa dari 2650 daerah pengamatan.

Tabel 2. Lima Provinsi dengan jumlah Bahasa daerah terbanyak

NO	Provinsi	Jumlah Bahasa Daerah
1.	Papua	326
2.	Papua Barat	102
3.	Nusa Tenggara Timur	72
4.	Kalimantan Tengah	23
5.	Sulawesi Tengah	21

Sumber: Badan Pengembangan
Bahasa dan Perbukuan
(2019)

Banyaknya Bahasa daerah yang tersebar di seluruh Indonesia, menyebabkan lahirnya dialek kedaerahan yang biasanya terbawa saat menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang berasal dari daerah yang berbeda.

Perbedaan ini menyebabkan perubahan lafal baku dalam Bahasa Indonesia yang digunakan di setiap daerah, karena dialek selalu turun ke generasi selanjutnya, perubahan lafal ini menjadi kebiasaan yang harus segera dikoreksi.

Berdasarkan pemikiran Mahpudoh; Romdhoningsih (2022:566) dapat disimpulkan bahwa pemakaian kata baku dalam bahasa Indonesia dapat mempersatukan sekelompok orang menjadi satu kesatuan masyarakat, dan kata baku sebagai pemersatu yaitu dengan mempersatukan penutur menjadi satu masyarakat bahasa yang utuh. Jika terjadi perubahan pelafalan pada kata baku yang terjadi terus secara turun-temurun, hal ini akan menyebabkan kesalahan penulisan kata baku kedepannya.

Tabel 3. Perubahan lafal baku yang terpengaruh dialek daerah

NO	Kata baku	Perubahan lafal baku yang terpengaruh dialek daerah
1.	Handuk	Hanuk
2.	Sendok	Senok
3.	Pergi	Pigi
4.	Dalam	Dalem
5.	Dimasukan	Dimasukeun
6.	Formal	Pormal
7.	Instansi	Intansi
8.	Fitnah	Pitnah
9.	Nafsu	Napsu
10.	Kempis	Kempes
11.	Hilang	Ilang

Perubahan lafal pada kata baku terkadang terdengar lucu oleh masyarakat daerah lain sehingga ada kemungkinan akan dijadikan candaan. Hal ini dapat menyebabkan perpecahan yang bertentangan dengan Pancasila dan Bahasa Indonesia itu sendiri sebagai Bahasa pemersatu bangsa.

Hidayah (2015), berpendapat bahwa peran pendidikan sangat menentukan keterlaksanaannya terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia yang dibelajarkan kepada peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting mengingat bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada seluruh masyarakat Indonesia.

Perubahan lafal pada kata baku dalam Bahasa Indonesia yang disebabkan oleh dialek daerah dapat dicegah dengan memasifkan pembelajaran bahasa Indonesia di seluruh daerah Indonesia.



KESIMPULAN

Indonesia sangat kaya akan keberagaman budaya daerah mulai dari Bahasa, adat istiadat, dan juga meiliki dialek dan juga notasi berbicara yang sangat berbeda tiap daerah. Dialek daerah memengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia mulai dari notasi dan juga mungkin terdapat beberapa perbedaan kata dimasing-masing daerah walau memiliki arti yang sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Efendi, Moh., (2011). TINJAUAN DESKRIPTIF TENTANG VARIAN BAHASA PAMEKASAN. *STAIN Pamekasan Jurnal Online*, Vol. 1, Halaman: 65.
- Keraf, Gorys. (1997). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Alwasilah. (1989). *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Finaka, Andrean W. (2021). *Jumlah Pulau di Indonesia Capai 17.000!*. [Daring]. Diakses dari <https://indonesiabaik.id/infografis/jumlah-pulau-di-indonesia-capai-17000>
- Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia*. [Daring]. Diakses dari <https://petabahasa.kemdikbud.go.id>
- Haq, Siti R. Nur F., Sudrajat, R. Tri, Firmansyah, Dida. (2020). KAJIAN SOSIOLINGUISTIK TERHADAP UJARAN BAHASA MAHASISWA. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3; No. 5, Halaman: 797-804
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 1, Halaman: 121-132 .
- Kurniawaty, I., Afidah, N. N., & Faiz, A. (2022). Kesantunan Berbahasa Sebagai Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Mahasiswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, Vol. 4(2), Halaman: 2156–2163.
- Muliana, A., Adhari, N., Afni, R., Indriani, N. R., Hasanuddin, J. S., Tempe, K., & Selatan, S. (2022). BENTUK PERUBAHAN FONOLOGIS DALAM BERKOMUNIKASI VIA WHATSAPP MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR. *Neologia: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Halaman: 89-96.
- Barowi, Fazat, Siti F., (2015). PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Intelegensia*, Vol. 03, Halaman: 59-74.
- Mahpudoh, Romdhoningsih, D. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN KOSA KATA BAKU DAN TIDAK BAKU DALAM BAHASA INDONESIA DI LINGKUNGAN MAHASISWA UNIVERSITAS BINA BANGSA BANTEN. *Diglosia Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, Vol. 6, Halaman: 563-569.



Hidayah, N., Pgmi, J., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2015). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, Halaman: 190-204.

Zalwia, Moita, S., Upe, A., (2018). MODERNISASI DAN DISKONTINUITAS BAHASA DAERAH (Studi Kasus Penggunaan Bahasa Daerah Gu di Kelurahan Lakudo Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah). *Neo Societal*, Vol. 3; No. 2, Halaman: 494-502.

Azizah, Auva, R., (n.d.). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA. *JURNAL SKRIPTA: JURNAL PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA*. Vol. 5; No. 2, Halaman: 33-39.